

BAB V

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Pada bab ini akan menguraikan tentang penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di SMP Negeri 2 Cimanggung tahun pelajaran 2013/2014 yang meliputi rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi kegiatan guru dan siswa, tanggapan siswa terhadap pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup, pengujian persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis.

A. Rancangan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup

1. Rancangan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup

1.1 Rasional

Menulis karangan eksposisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan eksposisi ini merupakan kegiatan berbahasa yang menuntut siswa untuk dapat memaparkan atau menerangkan suatu gagasan dengan menggunakan bahasa berita dan hanya menjelaskan dan memberikan keterangan belaka tanpa adanya paksaan kepada pembaca untuk mengikuti apa yang telah dipaparkan oleh penulis. Dalam prosesnya, kegiatan ini seringkali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Siswa seringkali malas bahkan mereka berpikir bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat membosankan. Ini terbukti dari hasil observasi awal yang telah dilakukan.

Keadaan seperti yang telah diuraikan tentu harus diperbaiki. Bukan saja untuk mengejar target kompetensi dasar yang telah ditetapkan, melainkan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai bekal ia berkompetensi dalam

dunia pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, kemampuan menulis memang keterampilan berbahasa yang akan diperlukan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam hal menulis karangan eksposisi.

Langkah awal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kemampuan menulis karangan eksposisi siswa adalah dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang menarik agar dapat mengubah paradigma siswa yang menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan. Salah satu langkah itu dapat ditempuh dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

1.2 Tujuan

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f) Untuk mengembangkan karakter siswa.

(Kurikulum 2013 dalam Hariadi, 2013)

1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk *student's self concept*.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Kurikulum 2013 dalam Hariadi, 2013)

1.4 Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup ini dirancang untuk dilakukan pada dua pertemuan tatap muka atau sama dengan 4 x 40 menit pembelajaran. Waktu ini disesuaikan dengan alokasi yang telah ditetapkan dalam silabus sesuai dengan waktu efektif pembelajaran untuk kompetensi yang dibidik. Langkah-langkah pembelajaran lebih rinci untuk setiap pertemuan dideskripsikan sebagai berikut dalam kolom guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas.

No.	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1.	Kegiatan Awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan salam ➤ Mengkondisikan kelas untuk suasana pembelajaran ➤ Melakukan presensi kelas ➤ Menjabarkan materi dan tujuan pembelajaran ➤ Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merespons salam ➤ Siap untuk memulai proses pembelajaran ➤ Membuktikan kehadiran ➤ Mendengarkan dan memahami materi dan tujuan pembelajaran ➤ Mendengarkan dan memahami langkah-langkah pembelajaran
2	Kegiatan Inti (140 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Apakah kalian menyukai pembelajaran menulis?</i> b. <i>Apakah kalian pernah membuat karangan eksposisi?</i> c. <i>Apakah menulis karangan eksposisi itu sulit?</i> d. <i>Apakah kalian tahu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>bagaimana cara membuat karangan eksposisi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan mengenai karangan eksposisi, serta penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. ➤ Mengkondisikan siswa ke dalam proses penguasaan pengalaman belajar dalam durasi waktu tertentu yang bertujuan untuk merekonstruksi konsep, hukum, atau prinsip siswa dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah melalui kegiatan menanam buah tomat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan bercocok tanam yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, siswa mampu membuat karangan eksposisi berdasarkan pengalaman belajar. <p><i>Catatan : Kegiatan Menanam Tomat dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, yang kemudian dikaitkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak penjelasan guru mengenai karangan eksposisi, serta penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. ➤ Mengalami proses penguasaan pengalaman belajar dalam pendekatan saintifik yang terdiri atas, yakni : <p>Kegiatan Menanam Buah Tomat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati Mengamati kegiatan menanam buah tomat sebagai bentuk pendidikan kecakapan hidup. b. Menanyakan Menanyakan tentang cara menanam buah tomat. c. Mengeksplorasi Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam buah tomat. Mempraktikkan bagaimana cara menanam buah tomat berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. d. Mengasosiasi Menemukan cara bercocok tanam yang mirip dengan menanam buah tomat. e. Mengomunikasikan Memperlihatkan hasil menanam buah tomat yang telah dilakukan. <p>Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati Mengamati kegiatan menanam
--	--	--

		<p>tomat yang telah dilakukan.</p> <p>b. Menanyakan Menanyakan tentang cara menyusun teks eksposisi.</p> <p>c. Mengeksplorasi Mengidentifikasi hal-hal yang akan digunakan dalam menulis teks eksposisi. Menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks. Menentukan tema. Menyusun teks eksposisi berdasarkan tema dengan argumen yang mendukung. Membuat kesimpulan tulisan.</p> <p>d. Mengasosiasi Menemukan teks eksposisi yang mirip dengan memperhatikan struktur dan ciri-ciri bahasanya.</p> <p>e. Mengomunikasikan Membacakan tulisan eksposisi yang telah dibuat. Menanggapi saran teman dari teman lain berkaitan dengan struktur dan isi teks.</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan tugas ko-kurikuler untuk melatih keterampilan menulis eksposisi, yakni siswa menonton tayangan acara memasak di televisi kemudian hasil simak dituangkan ke dalam karangan eksposisi. ➤ Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. ➤ Menutup pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami tugas yang diberikan guru dan melakukannya di rumah. ➤ Mencatat materi untuk pertemuan selanjutnya.

1.5 Evaluasi

- a) Prosedur evaluasi/penilaian dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b) Jenis evaluasi adalah evaluasi tulis (menulis karangan eksposisi berdasarkan pengalaman belajar menanam buah tomat) menjadi salah satu jenis evaluasi utama. Melalui evaluasi ini keberhasilan pembelajaran dapat diukur. Selain itu, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi nontes berupa penyebaran angket untuk menilai aspek afektif siswa dalam pembelajaran.
- c) Sasaran evaluasi adalah proses dan hasil.
- d) Aspek hasil yang dievaluasi meliputi kemampuan menulis karangan eksposisi dari segi (1) kesesuaian topik, judul, isi, (2) kerangka karangan, (3) koherensi dan kohesi, (4) bentuk karangan, dan (5) perbendaharaan kata/diksi.
- e) Penilaian proses dilakukan oleh observer dan guru. Sementara penilaian hasil dilakukan oleh tiga orang penilai dengan menggunakan format pedoman penilaian yang telah divalidasi

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Cimanggung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

C. Indikator

1. Menentukan tema karangan eksposisi berdasarkan *pengalaman belajar* yang merupakan bagian dari pendekatan saintifik
2. Menyusun pikiran penjelas berdasarkan tema yang telah ditentukan
3. Menyusun kerangka karangan eksposisi
4. Menulis karangan eksposisi
5. Menyunting karangan eksposisi yang telah dibuat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tema berdasarkan *pengalaman belajar* menanam buah tomat
2. Siswa mampu menyusun pikiran penjelas berdasarkan tema yang telah ditentukan
3. Siswa mampu menyusun kerangka karangan eksposisi
4. Siswa mampu menulis karangan eksposisi melalui pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup
5. Siswa mampu menyunting karangan eksposisi yang telah dibuat

E. Materi Pembelajaran

1. Karangan Eksposisi
 - a. Pengertian Eksposisi
 - b. Pentingnya Menulis Eksposisi
 - c. Ciri-ciri Karangan Eksposisi
 - d. Syarat-syarat Menulis Eksposisi
 - e. Metode Penulisan Eksposisi
 - f. Teknik Penilaian
2. Pendidikan Kecakapan Hidup
 - a. Pengertian Kecakapan Hidup
 - b. Jenis-jenis Kecakapan Hidup
 - c. Pentingnya Pendidikan Kecakapan Hidup

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1.	Kegiatan Awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan salam ➤ Mengkondisikan kelas untuk suasana pembelajaran ➤ Melakukan presensi kelas ➤ Menjabarkan materi dan tujuan pembelajaran ➤ Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merespons salam ➤ Siap untuk memulai proses pembelajaran ➤ Membuktikan kehadiran ➤ Mendengarkan dan memahami materi dan tujuan pembelajaran ➤ Mendengarkan dan memahami langkah-langkah pembelajaran
2	Kegiatan Inti (140 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> e. <i>Apakah kalian menyukai pembelajaran menulis?</i> f. <i>Apakah kalian pernah membuat karangan eksposisi?</i> g. <i>Apakah menulis karangan eksposisi itu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

	<p><i>sulit?</i></p> <p>h. <i>Apakah kalian tahu bagaimana cara membuat karangan eksposisi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan mengenai karangan eksposisi, serta penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. ➤ Mengkondisikan siswa ke dalam proses penguasaan pengalaman belajar dalam durasi waktu tertentu yang bertujuan untuk merekonstruksi konsep, hukum, atau prinsip siswa dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah melalui kegiatan menanam buah tomat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan bercocok tanam yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, siswa mampu membuat karangan eksposisi berdasarkan pengalaman belajar. <p><i>Catatan : Kegiatan Menanam Tomat</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak penjelasan guru mengenai karangan eksposisi, serta penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. ➤ Mengalami proses penguasaan pengalaman belajar dalam pendekatan saintifik yang terdiri atas, yakni : Kegiatan Menanam Buah Tomat <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati Mengamati kegiatan menanam buah tomat sebagai bentuk pendidikan kecakapan hidup. b. Menanyakan Menanyakan tentang cara menanam buah tomat. c. Mengeksplorasi Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam buah tomat. Mempraktikkan bagaimana cara menanam buah tomat berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. d. Mengasosiasi
--	--	--

	<p><i>dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, yang kemudian dikaitkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.</i></p>	<p>Menemukan cara bercocok tanam yang mirip dengan menanam buah tomat. e. Mengomunikasikan Memperlihatkan hasil menanam buah tomat yang telah dilakukan.</p> <p>Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi</p> <p>a. Mengamati Mengamati kegiatan menanam tomat yang telah dilakukan.</p> <p>b. Menanyakan Menanyakan tentang cara menyusun teks eksposisi.</p> <p>c. Mengeksplorasi Mengidentifikasi hal-hal yang akan digunakan dalam menulis teks eksposisi. Menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks. Menentukan tema. Menyusun teks eksposisi berdasarkan tema dengan argumen yang mendukung. Membuat kesimpulan tulisan.</p> <p>d. Mengasosiasi Menemukan teks eksposisi yang mirip dengan memperhatikan struktur dan ciri-ciri bahasanya.</p> <p>e. Mengomunikasikan Membacakan tulisan eksposisi yang telah dibuat. Menanggapi saran teman</p>
--	--	---

		dari teman lain berkaitan dengan struktur dan isi teks.
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan tugas ko-kurikuler untuk melatih keterampilan menulis eksposisi, yakni siswa menonton tayangan acara memasak di televisi kemudian hasil simak dituangkan ke dalam karangan eksposisi. ➤ Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. ➤ Menutup pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami tugas yang diberikan guru dan melakukannya di rumah. ➤ Mencatat materi untuk pertemuan selanjutnya.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat yang dibutuhkan

Laptop

Infocus

Speaker active

Papan tulis

Spidol

2. Bahan yang harus disiapkan

Lembar kerja siswa

Lembar observasi

Lembar angket

3. Sumber belajar

Contoh teks eksposisi dari internet atau media massa cetak

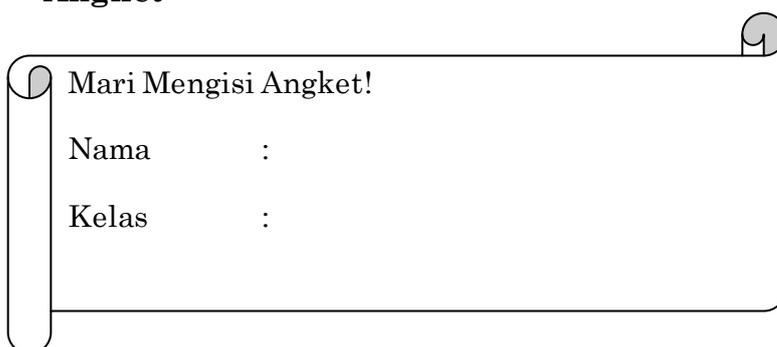
Buku referensi tentang teks eksposisi

H. Penilaian/Evaluasi

1. Jenis Penilaian

Tes tulis

Angket



Mari Mengisi Angket!

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan tingkatan yang kamu rasakan! Semakin tinggi angka menandakan kamu semakin setuju dengan pernyataan yang ada.

No	Pernyataan	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Keterampilan menulis sangat penting				
2	Semua orang harus belajar menulis				
3	Materi pembelajaran menulis mengenai pendidikan kecakapan hidup menjadi karangan eksposisi menjadi bermanfaat				
4	Materi pembelajaran menulis mengenai pendidikan kecakapan hidup menjadi karangan eksposisi menjadi mudah				
5	Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup sangat menyenangkan				
6	Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup menjadi sangat mudah				
7	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat menulis dengan santai				
8	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan				
9	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya mendapat inspirasi				
10	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat menulis dengan lancar				
11	Pendidikan kecakapan hidup dalam pendekatan saintifik membuat saya lebih tertarik untuk menulis karangan eksposisi				
12	Pendidikan kecakapan hidup yang diajarkan dalam pembelajaran				

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bahasa Indonesia membuat saya memahami dan memperoleh bahan untuk menulis				
13	Kegiatan menentukan tema dan pokok-pokok penjas memudahkan saya dalam menulis karangan eksposisi				
14	Pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai rangsangan menulis membuat saya mengingat kejadian sebelumnya				
15	Saya senang belajar menulis karangan eksposisi				

3. Aspek dan Kriteria Penilaian

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Eksposisi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Penilaian	
			Skor	Kategori
1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan topik	Padat, informatif, substantif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan.	17-20	Sangat Baik
		Padat, informatif, substantif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap.	13-16	Baik
		Informatif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan, dan pengembangan gagasan tidak lengkap.	9-12	Cukup
		Judul dengan topik kurang sesuai, kurang relevan dengan permasalahan, dan pengembangan gagasan tidak lengkap.	5-8	Kurang
		Topik dengan judul tidak sesuai, tidak relevan dengan permasalahan, tidak layak dinilai.	1-4	Sangat Kurang
2	Kerangka	Pengembangan lancar, tertata	25-30	Sangat

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Karangan dan Teknik Pengembangan	<p>dengan baik, urutan logis dan sistematis, dan lengkap.</p> <p>Pengembangan lancar, tertata dengan baik, urutan logis dan sistematis, tetapi kurang lengkap.</p> <p>Pengembangan lancar, tertata dengan baik, urutan kurang logis dan belum sistematis, dan belum lengkap.</p> <p>Pengembangan kurang lancar, tidak tertata dengan baik, urutan kurang logis dan tidak sistematis, kurang lengkap.</p> <p>Pengembangan tidak lancar, tidak tertata dengan baik, urutan kurang logis dan tidak sistematis, tidak layal dinilai.</p>	<p>19-24</p> <p>13-18</p> <p>7-12</p> <p>1-6</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
3	Koherensi dan Kohesi	<p>Dapat menjalin kesinambungan antarkalimat dalam paragraf, kalimat penjelas mendukung kalimat utama, penulisan kalimat efektif, tepat menggunakan unsur leksikal dan gramatikal.</p> <p>Dapat menjalin kesinambungan dalam paragraf, kalimat penjelas mendukung kalimat utama, tetapi penulisan kalimat tidak efektif, tepat menggunakan unsur leksikal dan gramatikal.</p> <p>Dapat menjalin kesinambungan antarkalimat dalam paragraf, kalimat penjelas mendukung kalimat utama, tetapi penulisan kalimat tidak efektif, dan tidak tepat menggunakan unsur leksikal dan gramatikal.</p> <p>Dapat menjalin kesinambungan antarkalimat dalam paragraf, kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama, penulisan kalimat</p>	<p>17-20</p> <p>13-15</p> <p>9-12</p> <p>5-8</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

		tidak efektif, tidak tepat menggunakan unsur leksikal dan gramatikal. Kurang menguasai unsur-unsur koherensi dan koheisi, sehingga tidak layak untuk dinilai.	1-4	Sangat Kurang
4	Bentuk Karangan	Menguasai bentuk karangan eksposisi, baik dari pemaparan maupun isi dan penutup karangan. Menguasai bentuk karangan eksposisi, isi dan penutup baik, tetapi pemaparan belum informatif. Mengetahui bentuk karangan eksposisi, tetapi masih terdapat kesalahan pada penutup karangan. Menguasai bentuk karangan eksposisi, tetapi belum dapat memaparkan isi dan terdapat kesalahan pada penutup. Kurang mengetahui bentuk karangan, sehingga tidak layak dinilai.	9-10 7-8 5-6 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
5	Penggunaan Diksi dan Bahasa	Banyak perbendaharaan kata yang canggih, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata. Banyak perbendaharaan kata, pilihan kata tepat, belum menguasai pembentukan kata, tetapi tidak mengaburkan makna. Banyak perbendaharaan kata, kadang-kadang pilihan kata belum tepat, tetapi tidak mengaburkan makna. Kurang perbendaharaan kata, pilihan kata terbatas, belum menguasai pembentukan kata. Kurang perbendaharaan kata,	17-20 13-16 9-12 5-6 1-4	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat

		penggunaan kosakata rendah, penggunaan diksi asal-asalan, sehingga diksi yang digunakan tidak sesuai dengan bentuk karangan.		Kurang
Jumlah			100	

(McCrimmon, 1984)

Pedoman Penilaian

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

NA (Nilai Akhir) kemudian dikategorikan berdasarkan penghitungan persentase dengan skala empat.

Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase dengan Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
(1)	(2)	(3)	(4)
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2012:253)

B. Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Cimanggung. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di masing-masing kelas sampel. Namun,

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelum melaksanakan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dilakukan pretes terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Kemudian, pengumpulan data terakhir (postes). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis karangan eksposisi siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup.

Pada setiap pertemuan siswa diberi tugas membuat karangan eksposisi. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh tiga observer yakni:

1. Ricky Sukandar, S.Pd., mahasiswa pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia di SPs UPI sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia di salah satu Mts di kota Garut.
2. Mimin Sahmini, S.S., M.Pd., dosen di salah satu universitas di kota Bandung.
3. Laksmi Nur Afiati, S.Pd., M.Pd., dosen di salah satu universitas di kota Purwakarta.

Adapun uraian pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 dan berlangsung pada pukul 07.00-08.20 WIB, yang dihadiri oleh tiga observer yang merupakan rekan sewaktu menjadi mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di SPs UPI dan 32 siswa. Pada pertemuan ini, siswa terlebih dahulu mendapatkan materi berkenaan dengan karangan eksposisi, ciri-ciri karangan eksposisi, jenis-jenis karangan eksposisi, dan langkah-langkah menulis karangan eksposisi.

Pada awal pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh siswa membalas salam dengan

serentak. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Siswa kelas VII-B berjumlah 32 orang hadir semua. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis karangan eksposisi. Dari kegiatan tersebut diperoleh bahwa siswa pernah membuat karangan eksposisi, tetapi mereka juga beranggapan kalau menulis karangan eksposisi itu sangat sulit.

Sebagai kegiatan awal pada pertemuan ini, guru menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup. Adapun kegiatan siswa yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup adalah pengalaman belajar bercocok tanam yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian, kaitan antara kegiatan siswa dalam bercocok tanam dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi adalah siswa menuangkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan sehingga penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup akan terlaksana.

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi karangan eksposisi dan menugaskan siswa untuk membuat karangan eksposisi tanpa diberi perlakuan terlebih dahulu. Siswa terlihat serius menulis karangan eksposisi, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kebingungan. Lalu guru menghampiri beberapa siswa yang kebingungan dan membimbing siswa tersebut. Setelah selesai membuat karangan eksposisi, siswa mengumpulkan hasil karangannya ke depan kelas.

Selanjutnya, guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran. Guru mengadakan refleksi bersama siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru menyampaikan harapan agar pembelajaran hari itu bermanfaat. Kemudian, guru memberikan tugas ko-kurikuler yakni siswa harus berlatih menulis karangan eksposisi. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberitahukan bahwa pembahasan pada pertemuan selanjutnya masih tentang menulis karangan eksposisi. Selanjutnya, guru dan observer meninggalkan kelas

dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa serempak membalas salam tersebut.

Pada pertemuan pertama dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup sudah berjalan sesuai dengan harapan, meskipun masih terdapat kekurangan.

a. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru

Observasi pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan atau menerapkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu selama *treatment* dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan ketiga observer, kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen ketika menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Nilai yang diberikan ketiga observer berkisar antara empat dan tiga.

Hasil dari pernyataan penilaian yang diberikan observer atas kegiatan guru dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.1

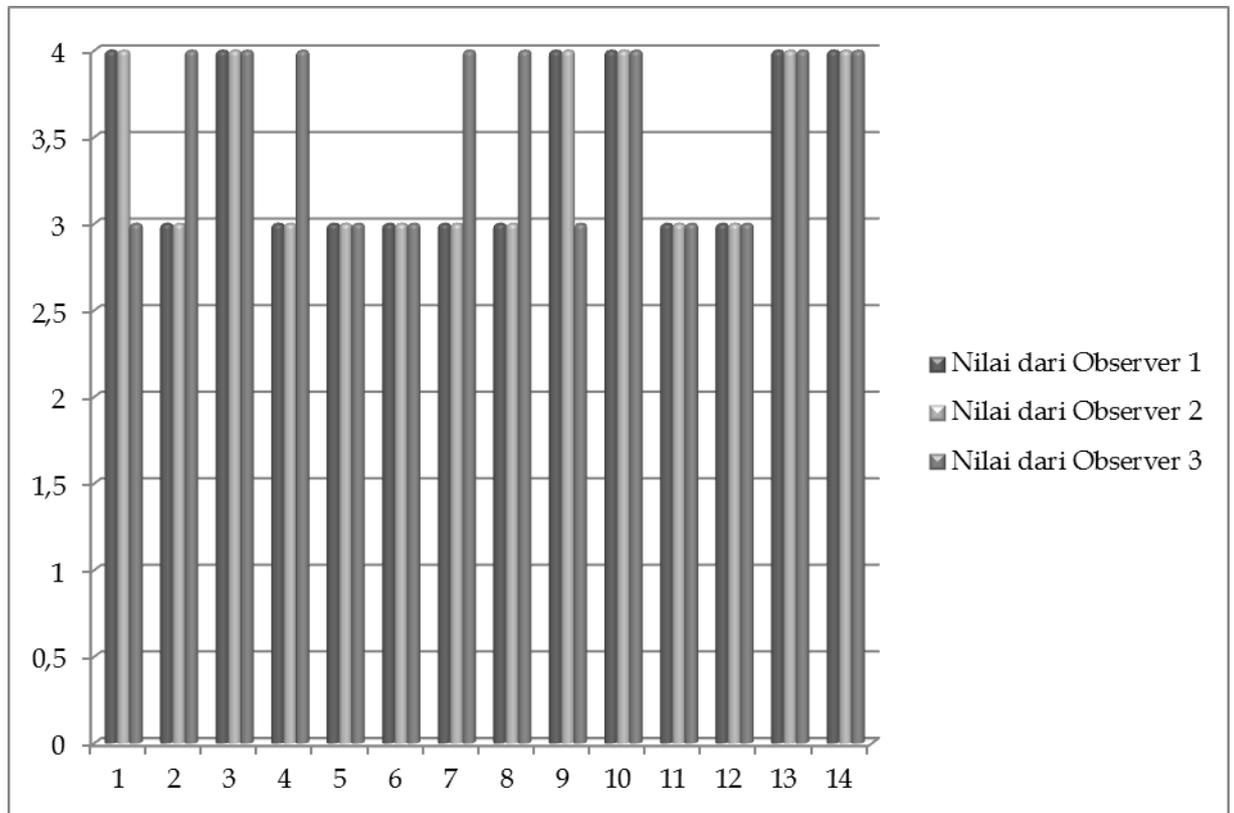
Penilaian Kegiatan Guru pada Pertemuan Pertama

Kegiatan	Nilai dari Observer		
	Ke-1	Ke-2	Ke-3
(1)	(2)	(3)	(4)
Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi	4	4	3

Guru menyajikan materi dengan jelas	3	3	4
Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP	4	4	4
Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa	3	3	4
Guru aktif memotivasi siswa	3	3	3
Guru terampil menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup	3	3	3
Guru aktif berinteraksi dengan siswa	3	3	4
Guru mengkondisikan siswa ke dalam keadaan yang tenang, suasana belajar yang santai dan tidak tegang	3	3	4
Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan belajar	4	4	3
Guru melakukan refleksi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sebagai tahap generalisasi	4	4	4
Guru memberikan kesempatan bertanya sebagai bentuk perlakuan	3	3	3
Guru memberikan <i>reward</i> berupa pernyataan positif sebagai perlakuan	3	3	3
Guru memberikan tugas ko-kurikuler sebagai bentuk umpan balik	4	4	4
Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada siswa	4	4	4

Perolehan nilai kegiatan guru oleh ketiga observer di atas jika ditampilkan dalam bentuk gambar maka akan seperti berikut.

Gambar 5.1
Grafik Penilaian Kegiatan Guru pada Pertemuan Pertama



Keterangan

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyajikan teori
3. Guru menggunakan metode sesuai dengan RPP
4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru terampil menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup
7. Guru aktif berinteraksi dengan siswa
8. Guru mengkondisikan siswa
9. Guru terampil menggunakan media
10. Guru melakukan refleksi dan membimbing siswa
11. Guru memberikan kesempatan bertanya
12. Guru memberikan *reward*
13. Guru memberikan tugas
14. Guru menutup pembelajaran

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Sama halnya dengan kegiatan guru, aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dinilai oleh para observer. Secara keseluruhan, aktivitas siswa sendiri terpantau sangat bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Berikut hasil salinan pengamatan ketiga observer ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

Tabel 5.2

Lembar Observasi Siswa pada Pertemuan Pertama

Kegiatan	Nilai dari Observer		
	1	2	3
(1)	(2)	(3)	(4)
Siswa aktif dan serius mengikuti pelajaran	3	3	3
Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	3	3
Siswa aktif menyimak untuk menentukan tema karangan eksposisi	4	4	3
Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai tema dan kerangka karangan eksposisi	3	3	4
Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4	4
Siswa aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	3	3
Siswa aktif melakukan pembelajaran	3	3	3
Siswa menunjukkan rasa senang	4	4	3
Siswa bertukar karangan eksposisi untuk disunting	4	4	4
Siswa menguasai materi pembelajaran	3	3	4

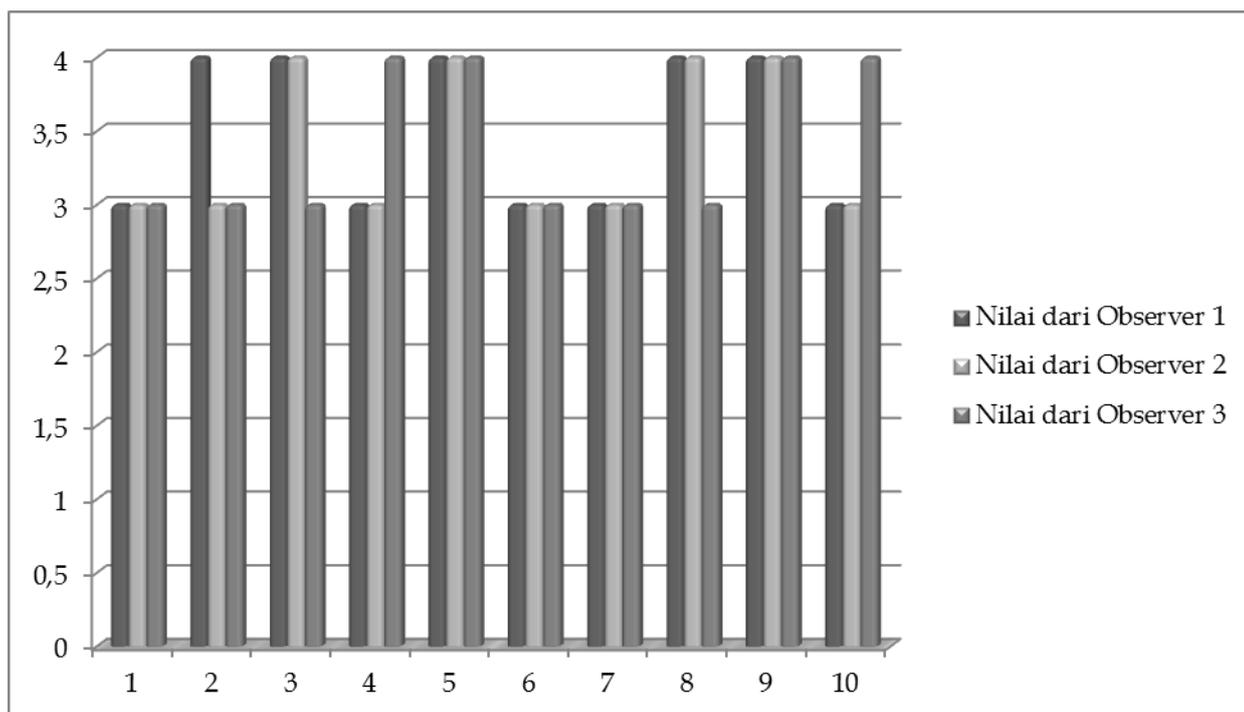
Jika digambarkan dalam sebuah grafik batang, maka nilai untuk kegiatan siswa adalah sebagai berikut.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 5.2
Grafik Penilaian Kegiatan Siswa pada Pertemuan Pertama



Keterangan

1. Aktif dan serius
2. Memperhatikan penjelasanguru
3. Menyimak untuk menentukan tema karangan eksposisi
4. Berdiskusi
5. Serius mengerjakan tugas
6. Aktif bertanya
7. Aktif melakukan pembelajaran
8. Menunjukkan rasa senang
9. Bertukar karangan

10. Menguasai materi pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014 pada pukul 07.00 s.d 08.20 WIB, yang dihadiri oleh tiga orang observer yang merupakan rekan sewaktu menjadi mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di SPs UPI dan 32 siswa. Pada pertemuan ini, siswa diberi perlakuan berupa penggunaan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup yang telah disesuaikan dengan RPP yang disusun sebelumnya.

Sama halnya pada pertemuan pertama, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan seluruh siswa membalas salam dengan serentak. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan, yakni a) apakah kalian senang melakukan kegiatan bercocok tanam?, b) tanaman apakah yang pernah kalian tanam?, c) apakah tanaman tersebut tumbuh dengan subur?, d) manfaat apakah yang kalian dapat dari hasil kegiatan bercocok tanam? (guru sengaja bertanya seperti itu, karena karangan eksposisi yang akan dibuat merupakan hasil dari pengalaman belajar siswa secara langsung dalam kegiatan bercocok tanam pada mata pelajaran PLH). Siswa terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Sebelum ke kegiatan inti, guru memberitahukan hasil analisis karangan eksposisi pada minggu lalu. Dari pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa secara umum latihan mengarang siswa pada pertemuan pertama cukup baik. Hal ini ditandai dengan aspek pengembangan karangan, sudah cukup bagus dan sesuai dengan tema, serta ditandai dengan adanya pemaparan pada awal karangan dan akhir karangan. Kemudian, untuk aspek kerangka karangan sudah tertata dengan baik walaupun masih ada yang belum lengkap.

Sama halnya dengan pertemuan pertama, guru mengkondisikan siswa ke dalam proses penguasaan pengalaman belajar dalam durasi waktu tertentu yang bertujuan untuk merekonstruksi konsep, hukum, atau prinsip siswa dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah melalui kegiatan menanam buah tomat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan bercocok tanam yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, siswa mampu membuat karangan eksposisi berdasarkan pengalaman belajar. Langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik adalah (1) siswa mengamati kegiatan menanam tomat yang telah dilakukan, (2) siswa menanyakan tentang cara menyusun teks eksposisi, (3) siswa mengeksplorasi dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang akan digunakan dalam menulis teks eksposisi, menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks, menentukan tema, menyusun teks eksposisi berdasarkan tema dengan argumen yang mendukung, dan membuat kesimpulan tulisan, (4) siswa mengasosiasi dengan cara menemukan teks eksposisi yang mirip dengan memperhatikan struktur dan ciri-ciri bahasanya, dan (5) siswa mengomunikasikan dengan cara membacakan tulisan eksposisi yang telah dibuat dan kemudian menanggapi saran teman dari teman lain berkaitan dengan struktur dan isi teks.

Selanjutnya, guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran. Guru mengadakan refleksi bersama siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selanjutnya, guru dan observer meninggalkan kelas dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa serempak membalas salam tersebut.

a. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan ketiga observer, kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen ketika menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Nilai yang diberikan ketiga observer berkisar antara empat dan tiga.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari pernyataan penilaian yang diberikan observer atas kegiatan guru dapat dilihat dalam tabel berikut.

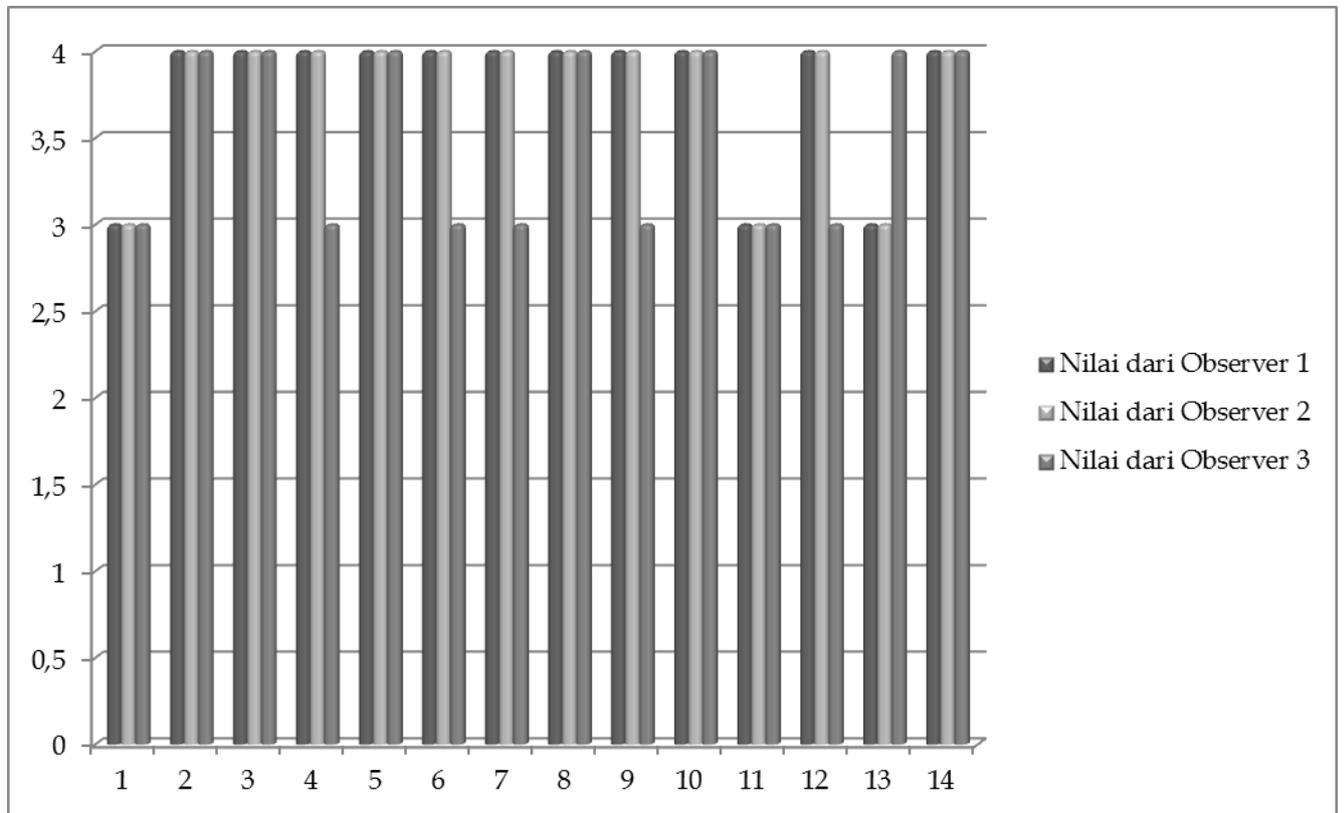
Tabel 5.3
Penilaian Kegiatan Guru pada Pertemuan Kedua

Kegiatan (1)	Nilai dari Observer		
	Ke-1 (2)	Ke-2 (3)	Ke-3 (4)
Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi	3	3	3
Guru menyajikan materi dengan jelas	4	4	4
Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP	4	4	4
Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa	4	4	3
Guru aktif memotivasi siswa	4	4	4
Guru terampil menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup	4	4	3
Guru aktif berinteraksi dengan siswa	4	4	3
Guru mengkondisikan siswa ke dalam keadaan yang tenang, suasana belajar yang santai dan tidak tegang	4	4	4
Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan belajar	4	4	3
Guru melakukan refleksi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sebagai tahap generalisasi	4	4	4
Guru memberikan kesempatan bertanya sebagai bentuk perlakuan	3	3	3
Guru memberikan <i>reward</i> berupa pernyataan positif sebagai perlakuan	4	4	3
Guru memberikan tugas ko-kurikuler sebagai bentuk umpan balik	3	3	4
Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada siswa	4	4	4

Perolehan nilai kegiatan guru oleh ketiga observer di atas jika ditampilkan dalam bentuk gambar maka akan seperti berikut.

Gambar 5.3

Grafik Penilaian Kegiatan Guru pada Pertemuan Kedua



Keterangan

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyajikan teori
3. Guru menggunakan metode sesuai dengan RPP
4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru terampil menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup
7. Guru aktif berinteraksi dengan siswa
8. Guru mengkondisikan siswa
9. Guru terampil menggunakan media
10. Guru melakukan refleksi dan membimbing siswa
11. Guru memberikan kesempatan bertanya
12. Guru memberikan *reward*
13. Guru memberikan tugas
14. Guru menutup pembelajaran

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Sama halnya dengan kegiatan guru, aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dinilai oleh para observer. Secara keseluruhan, aktivitas siswa sendiri terpantau sangat bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Berikut hasil salinan pengamatan ketiga observer ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

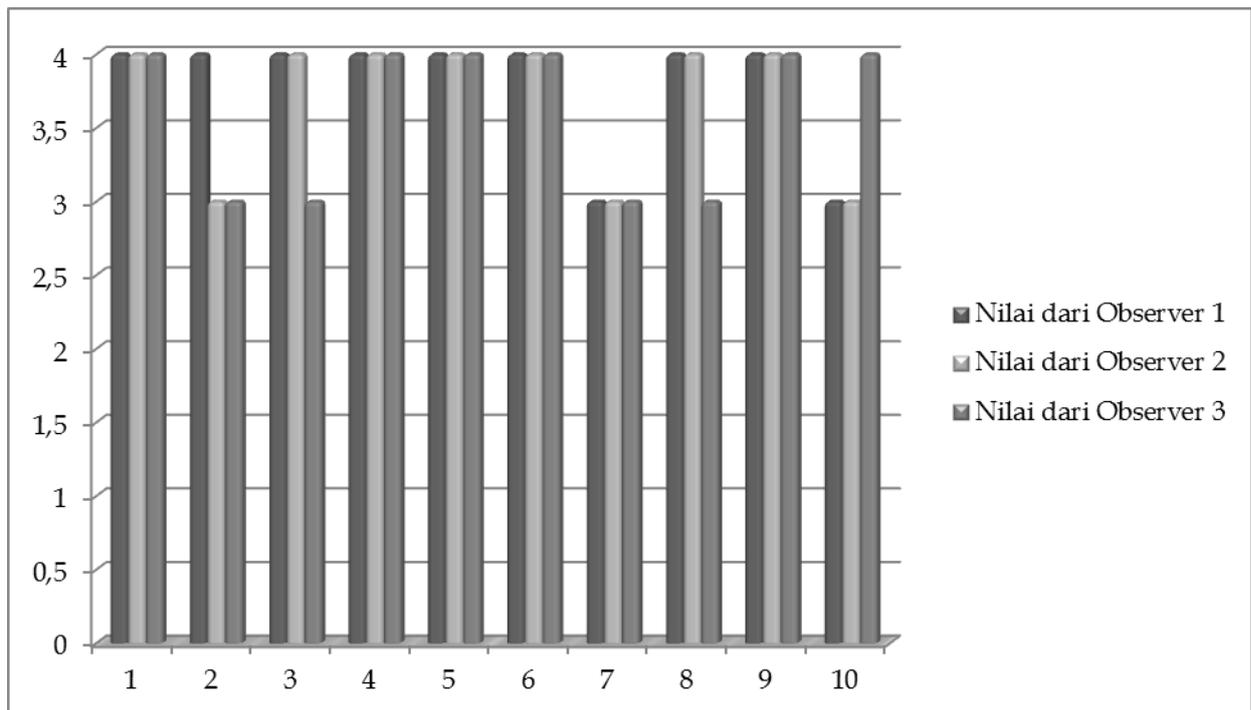
Tabel 5.4

Lembar Observasi Siswa pada Pertemuan Kedua

Kegiatan	Nilai dari Observer		
	1	2	3
(1)	(2)	(3)	(4)
Siswa aktif dan serius mengikuti pelajaran	4	4	4
Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	3	3
Siswa aktif menyimak untuk menentukan tema karangan eksposisi	4	4	3
Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai tema dan kerangka karangan eksposisi	4	4	4
Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4	4
Siswa aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	4	4	4
Siswa aktif melakukan pembelajaran	3	3	3
Siswa menunjukkan rasa senang	4	4	3
Siswa bertukar karangan eksposisi untuk disunting	4	4	4
Siswa menguasai materi pembelajaran	3	3	4

Jika digambarkan dalam sebuah grafik batang, maka nilai untuk kegiatan siswa adalah sebagai berikut.

Gambar 5.4
Grafik Penilaian Kegiatan Siswa pada Pertemuan Kedua



Keterangan

1. Aktif dan serius
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menyimak untuk menentukan tema karangan eksposisi
4. Berdiskusi
5. Serius mengerjakan tugas
6. Aktif bertanya
7. Aktif melakukan pembelajaran
8. Menunjukkan rasa senang

9. Bertukar karangan
10. Menguasai materi pembelajaran

C. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup

Berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa bahwasanya pembelajaran berjalan dengan baik dan cukup efektif. Angket yang diberikan berjumlah 15 butir soal dengan jawaban tidak setuju (1), biasa saja (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Berikut ini adalah rekapitulasi hasil angket siswa.

Tabel 5.5

Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Siswa

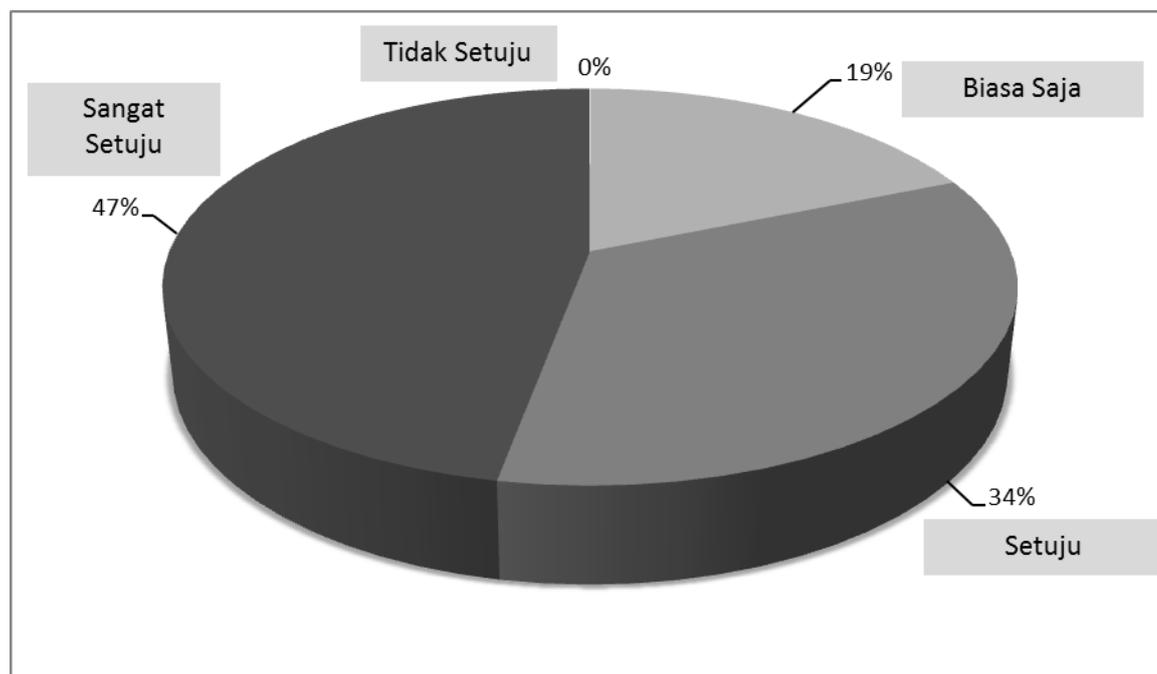
No	Pernyataan	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Keterampilan menulis sangat penting			12	20
2	Semua orang harus belajar menulis			10	22
3	Materi pembelajaran menulis mengenai pendidikan kecakapan hidup menjadi karangan eksposisi menjadi bermanfaat		10	12	10
4	Materi pembelajaran menulis mengenai pendidikan kecakapan hidup menjadi karangan eksposisi menjadi mudah		15	10	7
5	Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup sangat menyenangkan		10	7	15
6	Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup menjadi sangat mudah		2	10	20
7	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat menulis dengan santai		5	10	17
8	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan		3	12	17

9	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya mendapat inspirasi		4	12	16
10	Dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup saya dapat menulis dengan lancar		8	10	14
11	Pendidikan kecakapan hidup dalam pendekatan saintifik membuat saya lebih tertarik untuk menulis karangan eksposisi		7	10	15
12	Pendidikan kecakapan hidup yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya memahami dan memperoleh bahan untuk menulis		5	12	15
13	Kegiatan menentukan tema dan pokok-pokok penjelas memudahkan saya dalam menulis karangan eksposisi		6	12	14
14	Pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai rangsangan menulis membuat saya mengingat kejadian sebelumnya		10	10	12
15	Saya senang belajar menulis karangan eksposisi		5	15	12

Jika digambarkan dalam sebuah gambar, maka isi dari tabel dapat dilihat seperti berikut.

Gambar 5.5

Perbandingan Tingkat Persetujuan Terhadap Pernyataan dalam Angket



Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat bahwa jawaban siswa sangat beragam. Ada yang menjawab sangat setuju (4), setuju (3), biasa saja (3), dan tidak setuju (1). Jawaban siswa terbanyak jatuh pada pilihan 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju), diikuti oleh pilihan 2 (biasa saja). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang senang dan tertarik akan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup. Akan tetapi, ternyata masih ada beberapa kelemahan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup, yakni pada pernyataan nomor 3 sebanyak 10 orang menjawab *biasa saja*, pernyataan nomor 4 sebanyak 15 orang menjawab *biasa saja*, pernyataan nomor 5 sebanyak 10 orang menjawab *biasa saja*, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 10 orang menjawab *biasa saja*.

D. Uji Efektivitas Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi

1. Uji Persyaratan

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini akan dibahas mengenai uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol, dan uji homogenitas pada pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut pemaparannya.

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan pengujian untuk membuktikan kenormalan data. Dalam menguji normalitas distribusi, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan kurva normal P-P Plot.

1) Uji Normalitas Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss 17 melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $Sig_{hitung} > 0,05$, dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $Sig_{hitung} < 0,05$, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil rekapitulasi pengujian normalitas data prates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a) Uji Normalitas Pretes Eksperimen

Tabel 5.6

Uji Normalitas Nilai Pretes Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.150	32	.084	.951	32	.176

a. Lilliefors Significance Correction

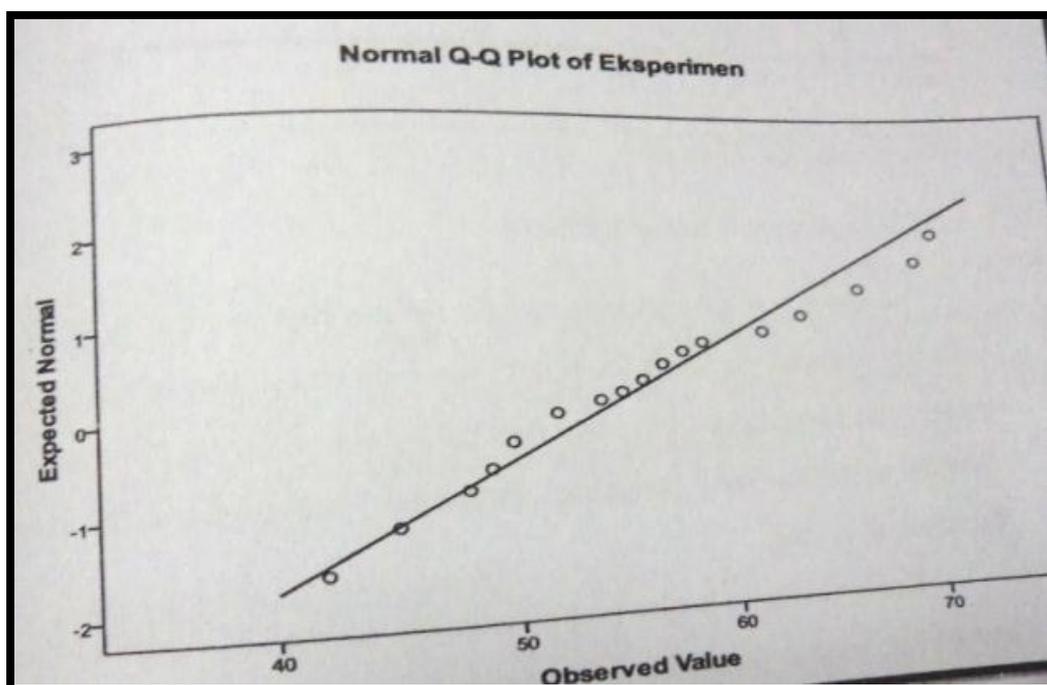
Tabel di atas menunjukkan bahwa data pretes kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Sig_{hitung} pretes kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,084 atau $0,084 >$

0,05. Dengan demikian hasil pengujian normalitas data pretes kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

Kurva p-p plot untuk pengujian normalitas distribusi data dari nilai pretes kelas eksperimen dapat dilihat hasilnya yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.6

Grafik Normal P-P Plot Nilai Pretes Kelas Eksperimen



Hasil kurva normal probabilitas plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model data berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Pretes Kontrol

Tabel 5.7

Uji Normalitas Nilai Pretes Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.108	32	.200	.963	32	.365

a. Lilliefors Significance Correction

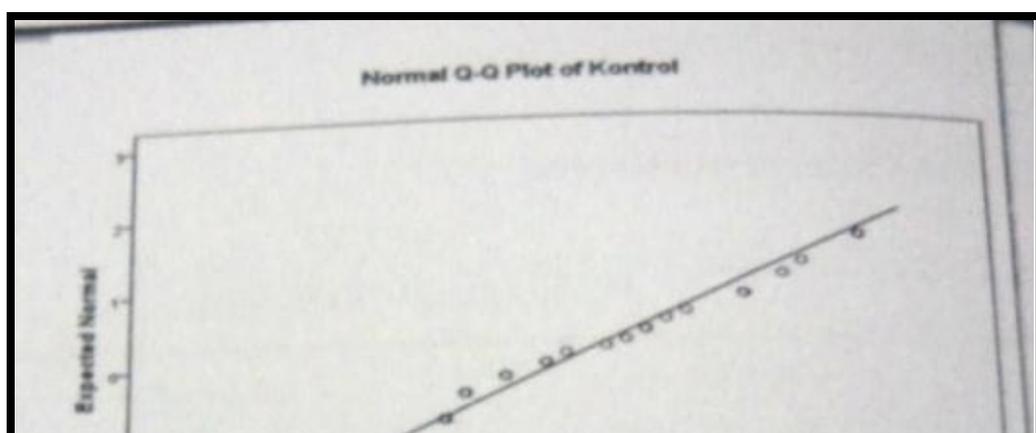
Tabel di atas menunjukkan bahwa data pretes kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Sig_{hitung} pretes kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian hasil pengujian normalitas data pretes kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Kurva p-p plot untuk pengujian normalitas distribusi data dari nilai pretes kelas kontrol dapat dilihat hasilnya yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.7

Grafik Normal P-P Plot Nilai Pretes Kelas Kontrol

Dede Sy.
PENDEK
KEMAMP
Universit



Hasil kurva normal probabilitas plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss 17 melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $Sig_{hitung} > 0,05$, dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $Sig_{hitung} < 0,05$, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil rekapitulasi pengujian normalitas data postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a) Uji Normalitas Postes Eksperimen

Tabel 5.8

Uji Normalitas Nilai Postes Kelas Eksperimen

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.114	32	.200	.968	32	.476

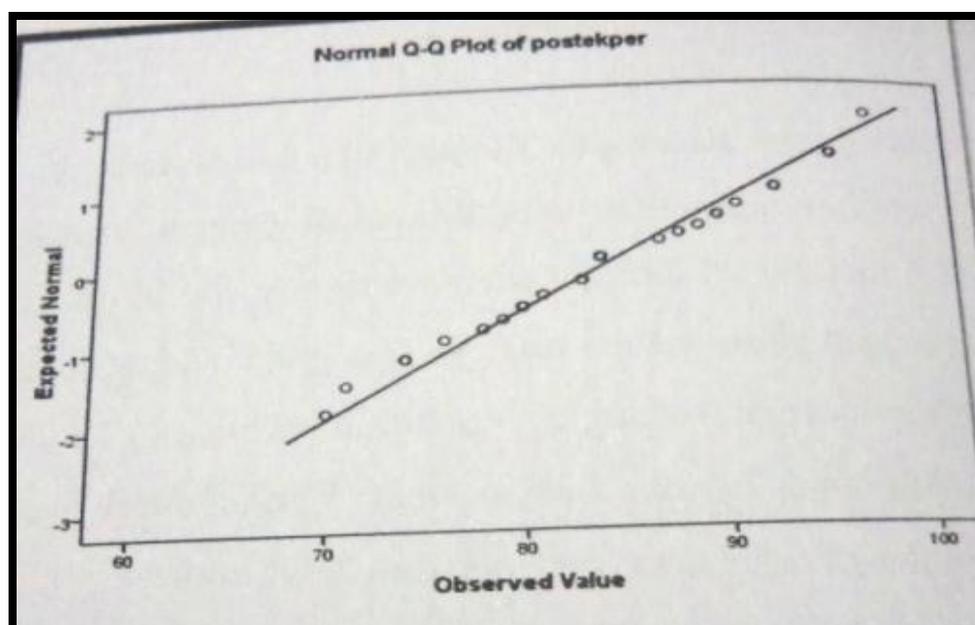
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Sig_{hitung} postes kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian hasil pengujian normalitas data postes kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

Kurva p-p plot untuk pengujian normalitas distribusi data dari nilai postes kelas eksperimen dapat dilihat hasilnya yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.8

Grafik Normal P-P Plot Nilai Postes Kelas Eksperimen



Hasil kurva normal probabilitas plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model data berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Postes Kontrol

Tabel 5.9
Uji Normalitas Nilai Postes Kelas Kontrol

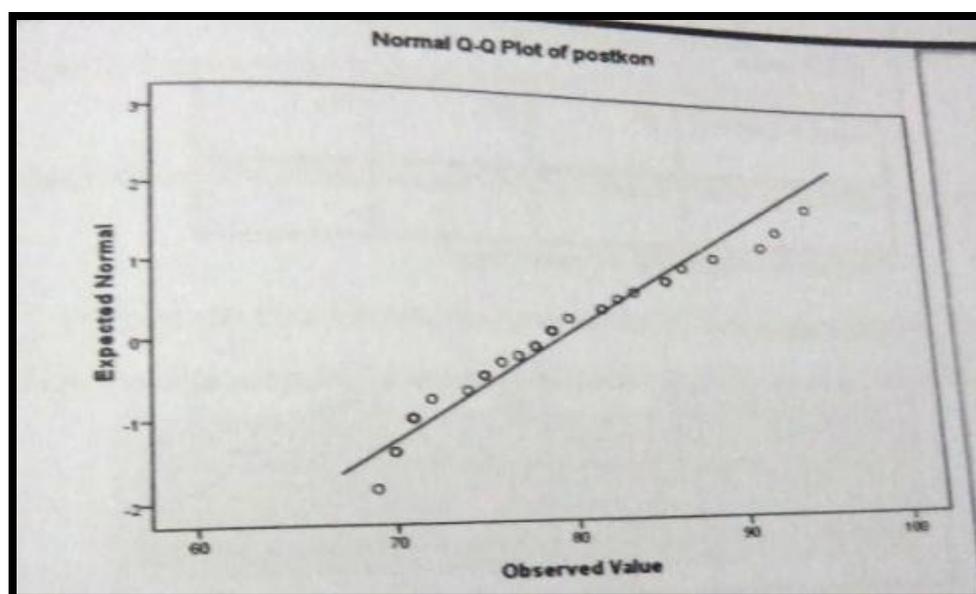
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.115	32	.200	.949	32	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa data postes kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Sig_{hitung} postes kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian hasil pengujian normalitas data postes kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Kurva p-p plot untuk pengujian normalitas distribusi data dari nilai postes kelas kontrol dapat dilihat hasilnya yaitu sebagai berikut.

Gambar 5.9
Grafik Normal P-P Plot Nilai Postes Kelas Kontrol



Hasil kurva normal probabilitas plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan bantuan program spss 18 melalui test homogeneity of varians yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara data nilai prates dan postes pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan perhitungan dengan bantuan spss 18, yakni sebagai berikut.

Gambar 5.10

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Pretes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,271	1	58	,605

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,245	1	58	,623

Berdasarkan hasil penghitungan bantuan spss 18 di atas dapat disajikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 5.10

Uji Homogenitas Varians Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Uji f	df1	df2	Sig	Keterangan
Pretes	0.271	1	58	0.605	Homogen
Postes	0.245	1	58	0.623	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, varians data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen karena nilai p (sig) $> 0,05$. Hasil perhitungan data pretes dan postes menunjukkan data kelas yang diterapkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dan data yang kelompok yang diterapkan metode konvensional dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi adalah normal dan homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dengan menggunakan metode konvensional.

a. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Pretes dan Postes di Kelas Eksperimen

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.11
Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi
dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis
Pendidikan Kecakapan Hidup di Kelas Eksperimen

No. Subjek	Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi			
	Tes Awal	Tes Akhir	D	D ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	61	79	18	324
2.	67	86	19	361
3.	40	90	50	2500
4.	30	75	45	2025
5.	59	92	33	1089
6.	58	81	23	529
7.	79	86	7	49
8.	58	83	25	625
9.	80	89	9	81
10.	59	86	27	729
11.	80	87	7	49
12.	41	72	31	961
13.	78	87	9	81
14.	77	87	10	100
15.	59	89	30	900
16.	30	75	45	2025
17.	78	89	11	121
18.	31	80	49	2401
19.	72	80	8	64
20.	59	86	27	729
21.	78	87	9	81
22.	59	91	32	1024
23.	36	62	26	676
24.	44	75	31	961
25.	77	90	13	169
26.	59	91	32	3024
27.	38	74	36	1296
28.	79	88	9	81
29.	78	87	9	81
30.	69	90	21	441
31.	37	66	29	841
32.	62	81	19	361
Jumlah	1912	2656	749	22779
Rata-			23	

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata	59,75	83		
-------------	-------	----	--	--

Berdasarkan tabel di atas, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{23}{\sqrt{\frac{22779 - \frac{(749)^2}{32}}{32(32-1)}}$$

$$t = \frac{23}{\sqrt{\frac{22779 - 17531}{992}}}$$

$$t = \frac{23}{\sqrt{\frac{5248}{992}}}$$

$$t = \frac{23}{\sqrt{5,2}} = \frac{23}{2,28} = 10,08$$

Dari hasil perhitungan di atas terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. T tabel dengan taraf signifikansi 0,05 untuk N = 32 yaitu 1,69.

Seperti perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa t hitung yaitu 10,08 dan t tabel 1,69. Jadi, dengan kaidah t hitung > t tabel atau 10,08 > 1,69 yaitu signifikan.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Pretes dan Postes di Kelas Kontrol

Tabel 5.12

Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Metode Konvensional di Kelas Kontrol

No. Subjek	Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi			
	Tes Awal	Tes Akhir	D	D ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	70	79	9	81
2.	50	74	24	576
3.	63	81	18	324
4.	62	90	28	784
5.	63	87	24	576
6.	68	77	9	81
7.	79	89	10	100
8.	53	72	19	361
9.	80	79	-1	1
10.	61	90	29	841
11.	83	90	7	49
12.	52	71	19	361
13.	77	88	11	121
14.	64	80	16	256
15.	52	73	21	441
16.	79	90	11	121
17.	50	79	29	841
18.	81	88	7	49
19.	65	79	14	196
20.	55	80	25	625
21.	55	73	18	324
22.	59	89	30	900
23.	70	80	10	100
24.	55	71	16	256
25.	69	77	8	64
26.	81	90	9	81
27.	60	90	30	900
28.	45	87	42	1764
29.	65	81	16	256
30.	52	71	19	361
31.	77	89	12	144
32.	69	80	11	121
Jumlah	2063	2528	550	12056

Rata-rata	64	79	17	
------------------	----	----	----	--

Berdasarkan tabel di atas, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{\frac{12056 - \frac{(550)^2}{32}}{32(32-1)}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{\frac{12056 - 9453}{992}}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{\frac{2603}{992}}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{2,6}} = \frac{17}{1,6} = 10,63$$

Dari hasil perhitungan di atas terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. T tabel dengan taraf signifikansi 0,05 untuk N = 32 yaitu 1,69.

Seperti perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa t hitung yaitu 10,63 dan t tabel 1,69. Jadi, dengan kaidah t hitung $>$ t tabel atau $10,63 > 1,69$ yaitu signifikan.

c. Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5.13

Perbedaan Tes Akhir Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi pada Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

No. Subjek	X_1	X_2	$X_1 - (X_1 - \text{Rata-rata } X_1)$	X_1^2	$X_2 - (X_2 - \text{Rata-rata } X_2)$	X_2^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	79	79	-4	16	-3	9
2.	86	74	3	9	-8	64
3.	90	81	7	49	-1	1
4.	75	90	-8	64	8	64
5.	92	87	9	81	5	25
6.	81	77	-2	4	-5	25
7.	86	89	3	9	7	49
8.	83	72	0	0	-10	100
9.	89	79	6	36	-3	9
10.	86	90	3	9	8	64
11.	87	90	4	16	8	64
12.	72	71	-11	121	-11	121
13.	87	88	4	16	6	36
14.	87	80	4	16	-2	4
15.	89	73	6	36	-9	81
16.	75	90	-8	64	8	64
17.	89	79	6	36	-3	9
18.	80	88	-3	9	6	36
19.	80	79	-3	9	-3	9
20.	86	80	3	9	-2	4
21.	87	73	4	16	-9	81
22.	91	89	8	64	7	49
23.	62	80	-21	441	-2	4
24.	75	71	-8	64	-11	121
25.	90	77	7	49	-5	25
26.	91	90	8	64	8	64
27.	74	90	-9	81	8	64
28.	88	87	5	25	5	25
29.	87	81	4	16	-1	1
30.	90	71	7	49	-11	121

31.	66	89	-17	289	7	49
32.	81	80	-2	4	-2	4
Jumlah	2656	2528		1771		1446
Rata-rata	83	79		55		45

Berdasarkan tabel di atas maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\Sigma X_1^2 + \Sigma X_2^2}{n + (n-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{83 - 79}{\sqrt{\frac{1771 + 1446}{32 + (32-2)} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{3217}{62} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{(51,88)(0,0625)}} = \frac{4}{\sqrt{3,24}}$$

$$t = \frac{4}{1,8} = 2,2$$

Dengan membandingkan t hitung dengan nilai t tabel untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,69. Jika kriteria pengujian t hitung $>$ t tabel, maka $2,2 > 1,69$ adalah signifikan atau hipotesis tersebut benar atau diterima. Dengan demikian, data hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas VII SMPN 2 Cimanggung sebagai bukti hipotesis adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan yang

menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dengan hasil belajar pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

E. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan hubungan antara teori dan praktik selama pelaksanaan penelitian. Sebagaimana telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimanggung tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam standar isi yang dipetakan BSNP, banyak standar kompetensi dan kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa dalam bentuk yang bermacam-macam. Salah satunya adalah menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Maka, dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah siswa harus memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan menanam buah tomat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan bercocok tanam yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, siswa mampu membuat karangan eksposisi berdasarkan pengalaman belajar. Langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik adalah (1) siswa mengamati kegiatan menanam tomat yang telah dilakukan, (2) siswa menanyakan tentang cara menyusun teks eksposisi, (3) siswa mengeksplorasi dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang akan digunakan dalam menulis teks eksposisi, menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks, menentukan tema, menyusun teks eksposisi berdasarkan tema dengan argumen yang mendukung, dan membuat kesimpulan tulisan, (4) siswa mengasosiasi dengan cara menemukan teks eksposisi yang mirip dengan memperhatikan struktur dan ciri-ciri bahasanya, dan (5) siswa mengomunikasikan dengan cara membacakan tulisan eksposisi yang telah dibuat dan kemudian menanggapi saran teman dari teman lain berkaitan dengan struktur dan isi teks.

Dede Syaripudin, 2014

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil dari pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa secara umum latihan mengarang siswa pada pertemuan pertama dan kedua cukup baik. Hal ini ditandai dengan aspek pengembangan karangan, sudah cukup bagus dan sesuai dengan tema, serta ditandai dengan adanya pemaparan pada awal karangan dan akhir karangan. Kemudian, untuk aspek kerangka karangan sudah tertata dengan baik walaupun masih ada yang belum lengkap, serta dalam penggunaan diksi dan bahasa adalah masih adanya penggunaan singkatan kata dan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.

Kemudian, dengan membandingkan t hitung dengan nilai t tabel untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,69. Jika kriteria pengujian t hitung $>$ t tabel, maka $2,2 >$ 1,69 adalah signifikan atau hipotesis tersebut benar atau diterima. Dengan demikian, data hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas VII SMPN 2 Cimanggung sebagai bukti hipotesis adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan kecakapan hidup dengan hasil belajar pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.